

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Pendekatan kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Sedangkan korelasional adalah penelitian yang bertujuan menyelidiki sejauh mana variasi pada satu atau lebih variabel lain, berdasarkan koefisien korelasi. Dengan penelitian korelasional, pengukuran terhadap beberapa variabel serta saling hubungan diantara variabel-variabel tersebut dapat dilakukan serentak dalam kondisi yang realistik.

#### **B. Identifikasi Variabel**

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel, yaitu variabel bebas (independen), yaitu kecerdasan spiritual dan variabel terikat (dependen), yaitu kemampuan kontrol diri. Karena dalam penelitian sosial dan psikologi, satu variabel tidak mungkin hanya berkaitan dengan satu variabel lain saja melainkan selalu saling mempengaruhi dengan banyak variabel lain.

#### **C. Definisi Oprasional**

Defenisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (observasi). Menurut Azwar, definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Berdasarkan pada teori-teori yang telah diuraikan, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Kecerdasan spiritual menurut Marsha Sinetar (2001) yaitu: kemampuan seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih bermakna, kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya, kemampuan untuk bersikap fleksibel, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, dan lebih cenderung kepada persoalan makna dan nilai yang dapat dilihat/diukur melalui aspek-aspek sebagai berikut:
  - a. Kesadaran diri, indikatornya :
    - 1) Kemampuan mendalami dirinya dengan baik
    - 2) Memiliki kepercayaan diri yang tinggi
    - 3) Memahami emosi-emosi dalam dirinya
    - 4) Kemampuan keras terhadap cita-cita
  - b. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan, indikatornya :
    - 1) Tabah terhadap cobaan yang dialami.
    - 2) Melakukan sesuatu tanpa pamrih.
  - c. Moral tinggi dan pendapat yang kokoh, indikatornya :
    - 1) Tidak suka menyakiti teman
    - 2) Rasa ingin tahu yang tinggi
    - 3) Keberanian mengajukan pendapat
  - d. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. (rendah hati), indikatornya:
    - 1) Menerima nasihat dan kritik dari siapapun datangnya
    - 2) Menghormati orang lain
    - 3) Mencari sebab akibat permasalahan

e. Memahami tujuan hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai, indikatornya :

- 1) Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh sungguh
- 2) Dapat menjadi contoh tauladan yang baik dalam bertingkah laku

f. Pandangan efisien tentang realitas, indikatornya :

- 1) Pernah menuntut orang tuanya dengan paksa.
- 2) Mau peduli dengan kesulitan orang lain
- 3) Mampu melihat situasi sekitar

2. Kontrol diri, Calhoun dan Acocella (1990) mendefinisikan kontrol diri (*self-control*) sebagai pengaturan fisik, psikologis, dan perilaku seseorang; dengan kata lain serangkaian proses yang membentuk dirinya sendiri dalam aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin intens pengendalian tingkah laku, semakin tinggi pulakontrol diri seseorang. Kontrol diri dapat diukur melalui aspek-aspek sebagai berikut:

a. Behavioral control, indikatornya :

- 1) Untuk mengontrol perilaku
- 2) Untuk mengontrol stimulus

b. Cognitif control, indikatornya :

- 1) Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian
- 2) Untuk menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian

c. Decesional control, indikatornya :

Untuk mengambil keputusan

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan dari subyek penelitian. Sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 1998: 115-117). Arikunto menjelaskan bahwa untuk mempermudah pengambilan sampel ini dengan menggunakan pegangan bahwa apabila subyek kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah santri yang sudah kurang lebih dua tahun mengenyam pendidikan dipondok pesantren tebuireng jombang. jika dilihat dari teori Arikunto (1998: 115-117) apabila subyek lebih dari 100, dapat diambil antara 10 sampai 15%, atau 20 sampai 25% atau lebih.

### **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Winomo Surachmad, memberikan pedoman sebagai berikut: "Apabila populasi cukup homogen (serba sama), terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50%, di atas 1000 sebesar 15%. Berdasarkan pedoman Winomo, maka sampel yang diambil adalah sebagian santri yang berada di kelas XI setingkat SMA pendidikan formal, karena mereka memiliki internalisasi nilai dan lebih lama mengenyam pendidikan yang berlandaskan pada religiusitas dan tidak dalam situasi akhir dalam mengenyam pendidikan.

## **E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data**

### **1. Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas :

#### **a. Data Primer**

Diperoleh langsung dari sumbernya melalui kuisisioner yang disebarakan pada responden sebagai sample penelitian.

#### **b. Data Sekunder**

Diperoleh dengan menggunakan dokumen pendukung yang diperoleh dari lokasi lembaga yang berkaitan dengan variabel yang diteliti meliputi daftar santri.

### **2. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa macam antara lain :

#### **1. Kuisisioner**

Kuisisioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain yang bersedia memberikan respon (Responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Tujuan penggunaan kuisisioner ini adalah untuk mencari informasi lengkap mengenai suatu masalah dari responden.

#### **2. Wawancara**

Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan, baik dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Dalam penelitian ini teknik wawancara digunakan untuk mengetahui keadaan santri Pondok Pesantren Tebuireng.

#### **3. Observasi**

Merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut. Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati dan mengetahui fenomena yang ada di lokasi penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen pengukur Variabel penelitian memegang peranan penting dalam usaha memperoleh informasi yang akurat dan terpercaya. Apapun bentuk instrumen pengumpulan data yang digunakan, masalah ketepatan tujuan dan penggunaan instrumen (validitas) dan kepercayaan hasil ukurnya (reliabilitas) merupakan dua karakter yang tidak dapat ditawar-tawar, disamping tuntutan akan adanya objektivitas, efisiensi, dan ekonomis. (Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, 1998)

Untuk mengukur Variabel yang diteliti, peneliti menggunakan skala likert dalam bentuk angket yang akan digunakan. Skala likert merupakan skala untuk mengukur sikap, persepsi, pendapat yang terdiri dari komponen-komponen:

- a) Sangat Setuju (SS)
- b) Setuju (S)
- c) Ragu-ragu (R)
- d) Tidak Setuju (TS)
- e) Sangat Tidak Setuju (STS)

Pernyataan-pernyataan yang ada dalam angket terdiri dari 2 bagian, yaitu *Favorable* adalah pernyataan yang mendukung atau memihak pada objek sikap, dan *unfavorable* adalah pernyataan yang tidak mendukung objek sikap.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang mempunyai skala interval 1-4. Untuk jawaban yang mendukung pertanyaan diberi skor tertinggi dan yang tidak mendukung pertanyaan diberi skor terendah. Adapun pemberian skor sebagai berikut :

- F (Favourabel), yaitu :
  1. Untuk jawaban sangat sesuai diberi skor 4
  2. Untuk jawaban sesuai diberi skor 3
  3. Untuk jawaban tidak sesuai diberi skor 2
  4. Untuk jawaban sangat tidak sesuai diberi skor 1
- UF (Unfavourabel), yaitu :
  1. Untuk jawaban sangat sesuai diberi skor 1
  2. Untuk jawaban sesuai diberi skor 2
  3. Untuk jawaban tidak sesuai diberi skor 3
  4. Untuk jawaban sangat tidak sesuai diberi skor 4

Aspek-aspek yang dijadikan sebagai dasar pembuatan item adalah sebagai berikut:

1. Kecerdasan Spiritual, yaitu kemampuan seseorang untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks yang lebih bermakna, kemampuan seseorang untuk menghadapi masalah yang terjadi pada dirinya, kemampuan untuk menghadapi penderitaan, dan lebih cenderung kepada persoalan makna dan nilai, yang dicirikan oleh:

- a. Kesadaran diri
- b. Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan
- c. Moral tinggi dan pendapat yang kokoh
- d. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. (rendah hati)
- e. Memahami tujuan hidup yang dialami oleh visi dan nilai-nilai
- f. Pandangan efisien tentang realitas

**Tabel 3.1**  
**Blue Print Skala Kecerdasan Spiritual**

No.	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			F	UF	
1.	<b>Kesadaran diri</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemampuan mendalami dirinya dengan baik</li> <li>b. Memiliki kepercayaan diri yang tinggi</li> <li>c. Memahami emosi-emosi dalam dirinya</li> <li>d. Kemampuan keras terhadap cita-cita</li> </ul>	1,3,11,15	6,16	5
2.	<b>Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tabah terhadap cobaan yang dialami.</li> <li>b. Melakukan sesuatu tanpa pamrih.</li> </ul>	17,26,18	29,30	5
3.	<b>Moral tinggi dan pendapat yang kokoh.</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tidak suka menyakiti teman</li> <li>b. Rasa ingin tahu yang tinggi</li> <li>c. Keberanian</li> </ul>	31, 19,12	27,28	5

		mengajukan pendapat			
4.	<b>Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal. (rendah hati)</b>	a. Menerima nasihat dan kritik dari siapapun datangnya b. Menghormati orang lain c. Mencari sebab akibat permasalahan	5,10,9	7,21	5
5.	<b>Memahami tujuan hidup yang dialami oleh visi dan nilai nilai</b>	a. Melakukan segala pekerjaan dengan sungguh sungguh b. Dapat menjadi contoh tauladan yang baik dalam bertingkah laku	13,8	20,22,14	5
6.	<b>Pandangan efisien tentang realitas.</b>	a. Tidak pernah menuntut orang tuanya dengan paksa. b. mau perduli dengan kesulitan orang lain c. Mampu melihat situasi sekitar	24,25	4,2,23	5

## 2. Kontrol Diri

Sebagai suatu aktifitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Semakin intens pengendalian tingkah laku, semakin tinggi pula kontrol diri seseorang. Yang dicirikan oleh:

- a. Behavioral kontrol.
- b. Cognitif kontrol.

c. Decesional kontrol.

**Tabel 3.2**

**Blue Print Skala Kontrol Diri**

Indikator	Deksriptor	Aitem		Jumlah
		Favourable	Unfavourable	
<b>Behavioral Control</b>	1. Untuk mengontrol perilaku 2. Untuk mengontrol stimulus	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 23, 24, 25, 27.	3, 9, 26, 31	17
<b>Cognitif Control</b>	1. Untuk mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian 2. Untuk menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	11, 12, 13, 18, 20, 22, 28, 29, 30	19, 21, 33	12
<b>Decisional Control</b>	Untuk mengambil keputusan	14, 16, 32	15, 17	5
Jumlah				34

**G. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Untuk menunjukkan sejauh mana instrumen penelitian dapat dipercaya, maka dilakukan dua pengujian yaitu:

**1. Uji Validitas**

Uji validitas menunjuk pada sejauhmana suatu alat ukur yang digunakan mengukur apa yang hendak diukur (Azwar, 2007). Suatu alat ukur yang validitasnya tinggi mempunyai kesalahan-kesalahan yang kecil sehingga angka yang dihasilkannya merupakan angka yang sebenarnya. Untuk mengkaji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti melihat instrumen berdasarkan arah isi yang disebut dengan

validitas isi (*content validity*). Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment*.

Validitas memberikan pengertian bahwa alat ukur yang digunakan mampu memberikan nilai yang sesungguhnya dari apa yang kita inginkan. Salah satu ukuran untuk sebuah kuesioner adalah apa yang disebut sebagai validitas konstruk (*construct validity*). Dalam pemahaman ini, sebuah kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan untuk mengukur suatu hal, dikatakan valid jika setiap aitem pertanyaan yang menyusun kuesioner tersebut memiliki keterkaitan yang tinggi. Ukuran keterkaitan antar aitem pertanyaan ini umumnya dicerminkan oleh korelasi jawaban antar pertanyaan. Pertanyaan yang memiliki korelasi rendah dengan butir pertanyaan yang dinyatakan sebagai pertanyaan yang tidak valid.

Metode yang sering digunakan untuk memberikan penilaian terhadap validitas kuesioner adalah *korelasi product moment (Pearson correlation)* antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total. Berikut ini formula yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(\sum x^2 - (\sum x)^2)(\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi product momen

$n$  = jumlah responden

$\sum x$  = jumlah skor tiap-tiap aitem

$\sum y$  = jumlah skor total aitem

$\sum xy$  = jumlah hasil antara skor tiap item dengan skor total

$\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor aitem

$\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor total

Sedangkan metode lain yang digunakan untuk melihat kevalidan suatu alat ukur diantaranya adalah Expert Review yaitu: bertanya pada yang berpengalaman atau yang lebih ahli mengenai hal-hal yang berkaitan dengan variabel yang digunakan pada suatu penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran dengan alat tersebut dapat dipercaya (Azwar, 2007). Dari sejumlah aitem yang terpilih memiliki daya beda aitem yang tinggi dilakukan komputasi untuk memperoleh koefisien reliabilitas. Reliabilitas instrumen yang dapat dilihat dari koefisien reliabilitas merupakan indikator konsistensi aitem-aitem tes dalam menjalankan fungsi ukurnya secara bersama-sama.

Reliabilitas merupakan kekonsistenan sebuah alat ukur, bahwasanya kemampuan alat ukur tersebut jika digunakan pada masa yang akan datang dengan subyek yang sama akan mendapatkan hasil yang sama. Berikut ini merupakan cara yang digunakan untuk menghitung dugaan nilai keterandalan yaitu: *Internal Consistency* menggunakan *Rumus Alpha Cronbach* dimana suatu alat ukur tersebut merupakan bagian-bagian aitem yang konsisten.

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyaknya butir pertanyaan/banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah variasi butir

$\sigma_t^2$  = variasi total

Reliabilitas alat ukur digunakan analisis data menggunakan program *SPSS 16' for windows* yang dapat dilihat dari table *Alpha Cronbach*. Yang mana bila *Alpha Cronbach* tersebut mendekati angka 1, maka alat tes tersebut dapat dinyatakan semakin reliable.

Tabel 3.3

## Kategori Reliabilitas

Sempurna	$0.90 < \alpha$
Tinggi	$0.70 < \alpha < 0.90$
Moderat	$0.50 < \alpha < 0.70$
Rendah	$\alpha < 0.50$

### H. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuan adalah untuk mendapat kesimpulan dari hasil penelitian. Setelah ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara *spiritual quotient* dengan kontrol diri peneliti menggunakan analisis product moment.

- a) Mencari Mean, yaitu dengan rumus :

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

**Keterangan:**

M = Mean

N = Jumlah Subjek

 $\sum FX$  = Nilai Jumlah Aitem

b) Mencari standar deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum FX^2}{N} - M^2}$$

**Keterangan :**

SD = Standar Deviasi

 $\sum FX^2$  = Nilai Jumlah Aitem

M = Mean

N = Jumlah Subjek

c) Menentukan Kategorisasi

Tabel 3.4

No	Kategori	Rumusan
1.	Tinggi	Mean + 1 SD > X
2.	Sedang	Mean - 1 SD < X < Mean + 1 SD
3.	Rendah	X < Mean - 1 SD

d) Prosentase

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

**Keterangan :**

P = Prosentase

f = frekuensi

N = Jumlah Subjek

